

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 016
TALANG PRING JAYA KECAMATAN RAKIT KULIM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Rohani, Gustimal Witri, Hendri Mahardi
rohanirohani66@yahoo.com gustimalwitri@gmail.com hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research aims to improve learning outcomes IPA of class IV Elementary School 016 Talang Pring Jaya in the academic year 2014/2015. This study is a Class Action Research (Classroom Actions Research), which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Subjects in this class IV Elementary School 016 Talang Pring Jaya as many as 20 students. Based on the results of research and data analysis known that an increase in the percentage of teachers in the first cycle of activity by 70% with sufficient qualifications, increased in the second cycle to 92.5% with excellent qualifications. There is a difference between an increase of 22.5%. The percentage of student activity in the first cycle of 62.5% with sufficient qualifications, increased in the second cycle to 92.5% with excellent qualifications. There is a difference between a 30% increase. In addition, improving student learning outcomes by using a learning model concept maps are a base score (57.75), UH 1 (70.75), UH 3 (88). With the number of students who completed prior to the implementation of the learning model concept maps are 9 people (45%). And after application of learning models of concept maps, one cycle increased to 10 people (50%), and the second cycle increased again to all students 20 people (100%). For that reason, it can be concluded that the application of the learning model concept maps can enhance student learning outcomes of class IV Elementary School 016 Talang Pring Jaya.*

Keywords : *Learning Model Concept Maps, IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 016
TALANG PRING JAYA KECAMATAN RAKIT KULIM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Rohani, Gustimal Witri, Hendri Mahardi
rohanirohani66@yahoo.com gustimalwitri@gmail.com hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 016 Talang Pring Jaya pada tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*) yang terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 016 Talang Pring Jaya sebanyak 20 orang siswa. Hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 70% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Terdapat selisih peningkatan 22,5%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Terdapat selisih peningkatan 30%. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep adalah skor dasar (57,75), UH 1 (70,75), UH 3 (88). Dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum penerapan model pembelajaran peta konsep adalah 9 orang (45%). Dan setelah penerapan model pembelajaran peta konsep, siklus 1 meningkat menjadi 10 orang (50%), dan siklus II meningkat kembali menjadi seluruh siswa 20 orang (100%). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 016 Talang Pring Jaya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Peta Konsep, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Menurut Nasution (2013:78), “Evaluasi berguna untuk mengetahui hingga manakah siswa telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan”. Hasil evaluasi tersebut berupa nilai. Diperolehnya nilai yang baik apabila nilai ketuntasan belajar siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤ 75 , serta terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas IV SDN 016 Talang Pring Jaya Kecamatan Rakit Kulim pada TP 2014/2015 Semester I, diperoleh data hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajarnya ini disebabkan karena guru belum menggunakan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan adanya gejala-gejala, seperti siswa terbiasa sekadar mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru, pengetahuan dan tingkat penguasaan siswa tentang IPA masih tergolong rendah, berdasarkan pengamatan penulis, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan menarik belum memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar siswa yang masih rendah berada di bawah KKM, dan siswa belum memahami pentingnya untuk mempelajari pelajaran IPA.

Salah satu usaha guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah jenuh selama pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada siswa kelas IV SDN 016 Talang Pring Jaya, pada umumnya siswa lebih menyenangi belajar dengan penjelasan yang singkat. Bagi mereka, hal tersebut dianggap memudahkan dalam memahami materi yang dipelajari. Untuk itu, penulis menggunakan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan peta konsep siswa lebih efektif dan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan peta konsep seperti yang diungkapkan oleh Buzan (2009:6) memiliki keunggulan yaitu: 1) membantu untuk merencanakan, 2) membantu untuk berkomunikasi, 3) membantu untuk menjadi lebih kreatif, 4) membantu untuk menghemat waktu, 5) membantu untuk menyelesaikan masalah, 6) membantu untuk memusatkan perhatian, 7) membantu untuk menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, 8) membantu untuk mengingat lebih baik, 9) membantu untuk belajar lebih cepat dan efektif, serta 10) membantu untuk melihat gambar secara keseluruhan. Dengan keunggulan tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan efektif bagi siswa. Oleh karena itu, model peta konsep (*concept mapping*) dapat dijadikan inovasi dalam proses pembelajaran.

Melihat pada keefektifan peta konsep ini, peneliti menggunakan model pembelajaran peta konsep dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 016 Talang Pring Jaya Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama (Maret s.d. April 2015) semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 016 Talang Pring Jaya Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator atau observer yang bertugas untuk mengamati tindakan guru dan siswa selama pemberian tindakan. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan tindakan, sedangkan observer mengamati proses pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembaran observasi aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase menurut M. Ngalim (1996:112) berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai

N = Skor maksimal

Hasil perhitungan dengan persentase, diamati kembali dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kualifikasi	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Baik	A
2	76% - 85%	Baik	B
3	60% - 75%	Cukup	C
4	55% - 59%	Kurang	D
5	≤ 54%	Kurang Sekali	E

Apabila hasil analisis berada pada rentang 86% - 100%, maka memperoleh kualifikasi Sangat Baik (A). Apabila hasil analisis berada pada rentang 76% - 85%, maka memperoleh kualifikasi Baik (B). Apabila hasil analisis berada pada rentang 60% - 75%, maka memperoleh kualifikasi Cukup (C). Apabila hasil analisis berada pada rentang 55% - 59%, maka memperoleh kualifikasi Kurang (D). Dan apabila berada pada ≤ 54% memperoleh kualifikasi Kurang Sekali (E).

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah nilai tes kognitif dari hasil tes objektif yang telah dijawab oleh siswa. Untuk mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase menurut M. Ngalim (1996:112) berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai

N = Skor maksimal

Tabel 2. Kriteria Analisis Hasil Tes Siswa

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90% - 100%	9 – 10	Sangat Baik (SB)	Tuntas
70% - 89%	7 – 8	Baik (B)	Tuntas
50% - 69%	5 – 6	Cukup (C)	Belum Tuntas
≤ 49%	4 <	Kurang (K)	Belum Tuntas

Kriteria keberhasilan pembelajaran mengacu pada hasil belajar berapa rata-rata yang dicapai guru setiap siklus. Kriteria keberhasilan adalah skor rata-rata yang dicapai guru berada pada kualifikasi Baik (B) sampai dan kualifikasi Sangat Baik (SB). Siswa memperoleh nilai $\geq 70 - 100$ dinyatakan tuntas, sedangkan < 70 dinyatakan belum tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Rumus perhitungan yang digunakan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2009:53), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Pada siklus ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pada siklus I ini disusun untuk 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

kelas IV. Buku panduan yang digunakan yaitu Buku teks Sains kelas IV terbitan Erlangga, SAINS 4 untuk Sekolah Dasar kelas 4 penerbit Yudistira, dan KTSP IPA 2006 sebagai pedoman dalam menerapkan kurikulum pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh erosi dan abrasi. Standar kompetensi pembelajarannya adalah memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Kompetensi dasarnya adalah menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) dan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).

Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan media berupa alat peraga kotak erosi dan abrasi lengkap dengan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan. Agar siswa dapat bekerja dengan baik guru juga menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang memandu siswa dalam melakukan percobaan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen lembar observasi dari aktivitas guru dan siswa. Pada akhir siklus I dilakukan ulangan harian dengan menggunakan soal objektif sebanyak 20 soal.

2. Pelaksanaan

Penelitian pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali UH, yaitu pertemuan ke-1 (Selasa, 17 Maret 2015) dan pertemuan ke-2 (Selasa, 24 Maret 2015). Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan sama dengan siklus I, yang membedakan hanya waktu penelitian siklus II yaitu pertemuan ke-1 (Selasa, 31 Maret 2015) dan pertemuan ke-2 (Kamis, 2 April 2015).

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan, aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 68,33% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan 71,67% dengan kriteria cukup, mengalami peningkatan sebanyak 3,34% dibandingkan pertemuan ke-1. Dengan demikian, rata-rata keberhasilan 70% dengan kriteria baik. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 91,67% dengan kriteria sangat baik. Mengalami peningkatan sebanyak 20%. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 1,66% menjadi 93,33% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, rata-rata keberhasilan 92,5% dengan kriteria cukup.

Selain aktivitas guru, observer juga mengamati aktivitas siswa. aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran peta konsep pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 56,67% sebanyak 34 skor perolehan dari 60 skor maksimal. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan meningkat sebanyak 11,66% menjadi 68,33% dari pertemuan ke-1 dengan skor 41 dari 60 skor maksimal yang diharapkan. Dengan demikian pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata keberhasilan 62,5% dengan kriteria cukup. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan sebanyak 21,67% dari pelaksanaan sebelumnya, siklus I pertemuan ke-2. Perolehan keberhasilan pada siklus II pertemuan ke-1 menjadi 90%. Pada pertemuan ke-2 pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran peta konsep mengalami peningkatan sebanyak 1,66% dengan perolehan skor 56 menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 92,5% dengan kriteria sangat baik. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan temuan dari pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peta konsep disenangi oleh siswa karena dianggap lebih efektif pada saat mencatat dan mengulang pelajaran. Namun ada beberapa kelemahan yang ditemukan dan perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, sehingga suasana belajar masih meribut.
- b. Guru kurang dalam memberikan penghargaan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
- c. Waktu yang ada belum digunakan seefektifnya, sehingga pembelajaran berlangsung lebih lama dibandingkan waktu yang direncanakan.
- d. Siswa masih kurang berani bertanya dan merespon pertanyaan, serta memberikan tanggapan.
- e. Siswa masih suka mencontek saat mengerjakan tugas dari guru.
- f. Hasil belajar siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagian analisis hasil tindakan.

Hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala di atas adalah berikut ini:

- a. Guru dan siswa menyepakati kontrak belajar, agar siswa lebih disiplin terhadap diri sendiri.
- b. Memberikan kata-kata pujian dan motivasi kepada siswa.
- c. Menggunakan waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan mengutamakan pada kegiatan yang penting.
- d. Memotivasi siswa dan memberikan penghargaan berupa pujian bagi siswa yang berani.
- e. Memberikan nasihat pentingnya penanaman sikap percaya diri kepada siswa melalui pendekatan individual.
- f. Memberikan peningkatan dalam pelaksanaan model yang digunakan.

Berdasarkan hasil temuan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep berada pada kualifikasi baik dan sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai tujuan penelitian. Untuk itu, penelitian dapat dihentikan pada siklus II ini.

Selain itu, juga analisis hasil belajar IPA dalam dua siklus setelah menerapkan model pembelajaran peta konsep. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui peningkatan pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	41	43	55	56
Persentase	68,33%	71,67%	91,67%	93,33%
Rata-rata	70%		92,5%	
Kriteria	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 68,33% dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru adalah 71,67% dengan kriteria cukup, namun mengalami peningkatan sebanyak 3,34% dibandingkan pertemuan ke-1. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 91,67% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebanyak 20%. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 1,66% menjadi 93,33% dengan kualifikasi juga sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Lembar pengamatan atau observasi tersebut diisi oleh observer sebagai pengamat. Data hasil observasi untuk aktivitas diperoleh dari setiap pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	34	41	54	56
Persentase	56,67%	68,33%	90%	91,66%
Rata-rata	62,5%		92,5%	
Kriteria	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran peta konsep pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 56,67% sebanyak 34 skor perolehan dari 60 skor maksimal. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan meningkat sebanyak 11,66% menjadi 68,33% dari pertemuan ke-1 dengan skor 41 dari 60 skor maksimal yang diharapkan. Dengan demikian pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata keberhasilan 62,5% dengan kriteria cukup. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan sebanyak 21,67% dari pelaksanaan sebelumnya, siklus I pertemuan ke-2. Perolehan keberhasilan pada siklus II pertemuan ke-1 menjadi 90%. Pada pertemuan ke-2 pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran peta konsep mengalami peningkatan sebanyak 1,66% dengan perolehan skor 56 menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik.

Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 92,5% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH 1 dan UH 2 diperoleh data peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan UH 1 ke UH 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 016 Talang Pring Jaya

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar
Skor Dasar	57,75	22,51%
UH 1	70,75	
UH 2	88	24,38%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran peta konsep adalah 57,75. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,75 yang mengalami peningkatan sebanyak 22,51%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 24,38% menjadi 88. Sedangkan untuk ketuntasan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 016 Talang Pring Jaya.

4. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 75 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH1 dan perbandingan UH1 dengan UH2 setelah menggunakan model pembelajaran peta konsep. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Talang Pring Jaya

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
Skor Dasar	20 orang	9	11	45%	BT
Siklus I	20 orang	10	10	50%	BT
Siklus II	20 orang	20	0	100%	T

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran peta konsep dari 20 orang yang mengikuti ulangan hanya 9 orang yang tuntas dan 11 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 45% dengan kualifikasi kurang. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 orang siswa dan 10 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 50% dengan kualifikasi cukup.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat signifikan dibandingkan pada ulangan harian siklus I. Dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian, seluruh siswa tuntas dengan nilai yang memuaskan. Sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada umumnya, siswa memperoleh nilai 75 – 90, namun tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100.

Pembahasan Hasil Tindakan

Hasil belajar IPA siswa diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran peta konsep adalah 57,75. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,75. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 88.

Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran peta konsep ketuntasan klasikal 45% dengan kualifikasi kurang. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 50% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum, pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran peta konsep sudah mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, tindakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada pelaksanaan siklus II. Hal tersebut sesuai dengan kriterian pelaksanaan penelitian untuk penelitian tindakan kelas. Apabila sudah terjadi peningkatan secara signifikan, maka siklus penelitian tindakan kelas dapat dihentikan. Selain itu, hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 016 Talang Pring Jaya Kecamatan Rakit Kulim tahun pelajaran 2014/2015.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 016 Talang Pring Jaya Kecamatan Rakit Kulim. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari:

1. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep adalah skor dasar (57,75), UH 1 (70,75), UH 2 (88). Dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum penerapan model pembelajaran peta konsep adalah 9 orang (45%). Dan setelah penerapan model pembelajaran peta konsep, siklus 1 meningkat

menjadi 10 orang (50%), dan siklus II meningkat kembali menjadi seluruh siswa 20 orang (100%).

2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 70% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Terdapat selisih peningkatan sebesar 22,5%. Sedangkan, persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Jadi, ketuntasan kategori sangat baik.

B. Rekomendasi

1. Agar guru, khususnya guru IPA memperhatikan dan menyesuaikan model yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran, seperti menggunakan model pembelajaran peta konsep untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.
2. Bagi siswa agar dapat membuat peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Model pembelajaran peta konsep dapat digunakan pada mata pelajaran lain dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi dan tetap melakukan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP*. Jakarta.

———. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.

Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.

B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta

DePoter, Bobbi dan Mike Hemacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Elfia Sukma. 2006. Tesis: *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Tesis ini dipresentasikan di Universitas Negeri Malang pada tanggal 3 Februari 2006.

Erni Dewita. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Lubuk Begalung Padang*. Skripsi. Padang: UNP.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yustini Yusuf. 2006. *Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penggunaan peta Konsep Pada Siswa Kelas II₄ SMP Negeri 2 Pekanbaru*. Riau: UNRI.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yuama Widya.